

**PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DI *BOARDING SCHOOL* “MBANGUN DESA”
KECAMATAN BATURRADEN KABUPATEN BANYUMAS
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I.)**

**Oleh:
TITIN ROKHFIANA
NIM. 102331022**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2015**



IAIN PURWOKERTO



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553,

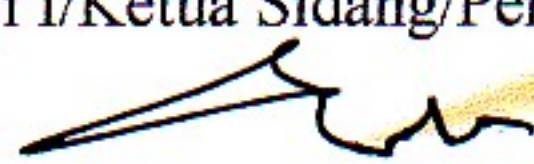
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DI BOARDING SCHOOL "MBANGUN DESA" KECAMATAN
BATURRADEN KABUPATEN BANYUMAS
TAHUN PELAJARAN 2014/2015

yang disusun oleh saudari : Titin Rokhfiana, NIM : 102331022, Jurusan :
Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut
Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada Hari : Senin, Tanggal :
06 Juli 2015 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

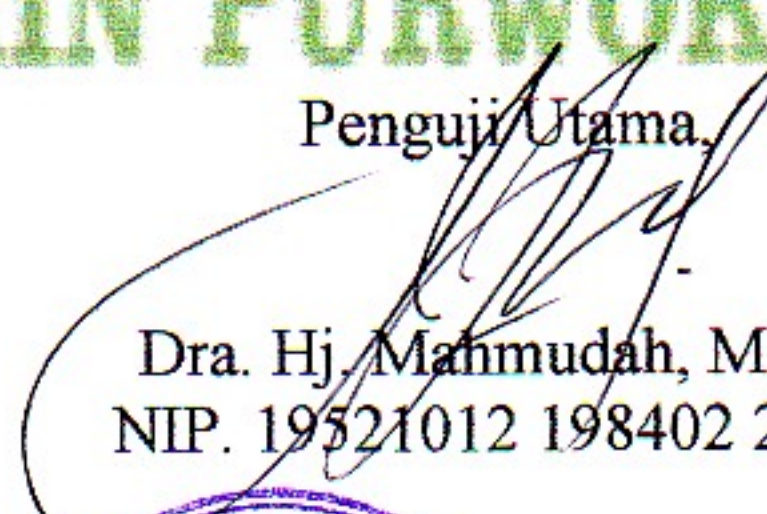

Dr. H. Rohmad, M.Pd
NIP.: 19661222 199103 1 002

Penguji II/Sekretaris Sidang,


H. Mukhtotoji, S.Ag., M.S.I.
NIP.: 19690908 200312 1 002


IAIN PURWOKERTO

Penguji Utama,


Dra. Hj. Mahmudah, M.Pd.I
NIP. 19521012 198402 2 001

Mengetahui :

Dekan,


Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum.
NIP. 19740228 199903 1 005



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan, peneliti memperoleh data tentang penanaman nilai-nilai pendidikan Islam di *Boarding School* “Mbangun Desa”. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif analisis, dengan menggambarkan bagaimana pelaksanaan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam di *Boarding School* “Mbangun Desa”.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan yaitu dengan cara reduksi data, *display* data dan *conclusion*/pengambilan kesimpulan. Adapun hasil penelitian yang dilakukan yaitu:

A. Gambaran Umum *Boarding School* “Mbangun Desa”

1. Letak Geografis

Boarding School "Mbangun Desa" saat ini terletak di sebuah desa yang indah dengan pemandangan alam dan udara yang cukup dingin karena keberadaannya di bawah kaki gunung Slamet. Desa ini adalah desa Ketenger RT 09 RW 02 kecamatan Baturraden kabupaten Banyumas. Kampus *Boarding School* "Mbangun Desa" adalah bangunan bekas balai desa Ketenger.¹ Batas wilayah *Boarding School* "Mbangun Desa" yaitu:

Batas Utara : Sekolah Menengah Kejuruan
Teologi(SMTK) “Soeteria”

¹ Berdasarkan observasi pendahuluan pada tanggal 8 Maret 2014

Batas Barat dan Selatan : Sawah

Batas Timur : Jalan Raya

Keadaan sekolah yang terletak di letak geografis seperti diatas ini menguntungkan bagi jalannya kegiatan belajar mengajar karena daerah tersebut tidak begitu ramai dan terletak di daerah kaki gunung Slamet sehingga membuat suasana kegiatan pembelajaran menjadi nyaman. Selain itu juga terdapat Laboratorium Pembelajaran di masyarakat, yaitu di suatu desa terpencil di Kampung Pesawahan RT 04/04, Desa Gunung Lurah, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. Di Laboratorium pembelajaran di masyarakat ini, peserta didik mempraktekkan pembelajaran yang mereka dapatkan.²

2. Sejarah *Boarding School* “Mbangun Desa”

Bapak Isrodin mengutip data dari Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas mengatakan dari 2156 desa hutan di Provinsi Jawa Tengah setiap tahun terdapat lebih dari 30.000 (tiga puluh ribu) anak lulusan SMP/MTs tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang menengah, diindikasikan yang menjadi penyebabnya antara lain :

- 1) Tidak ada sekolah di sekitar tempat tinggal mereka (terutama pada daerah terpencil)
- 2) Tidak mampu membayar biaya pendidikan
- 3) Tidak mampu membiayai kebutuhan pendidikan (transport ke sekolah, membeli buku, membayar biaya praktek, membayar ekstrakurikuler, dan berbagai biaya lainnya yang selalu saja ada dan diadakan)
- 4) Karena harus bekerja (terjadi pada anak-anak dari keluarga miskin)

²Berdasarkan observasi pendahuluan pada tanggal 8 Maret 2014

- 5) Menikah di usia dini terutama terjadi pada anak-anak perempuan
- 6) Malas bersekolah (karena proses pembelajaran di sekolah yang membosankan)³

Dengan alasan tersebut Muhammad Adib, Isrodin, dan Syakirin beserta para pendiri lainnya mendirikan Pendidikan Layanan Khusus berupa sekolah asramayaitu *Boarding School* “Mbangun Desa” di desa Ketenger Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah. Sekolah ini didirikan dengan harapan bisa turut berperan nyata mengatasi persoalan anak tidak sekolah dan anak drop out sekolah.

Pendidikan layanan khusus yang dimaksud disini adalah pendidikan untuk anak-anak dari keluarga miskin terutama yang bertempat tinggal di desa-desa sekitar hutan dan pesisir. Pendidikan ini memberikan kebebasan bagi peserta didik dan keluarganya untuk berkontribusi dalam penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan kemampuannya. Nama “Mbangun Desa” di pilih dan disepakati karena salah satu *output* pendidikan layanan khusus menengah ini adalah menjadikan peserta didik untuk siap hidup dan membangun desanya. Nama ini diberikan oleh mantan Gubernur Jawa Tengah (Bibit Waluyo) pada saat audiensi dengan Beliau di Kantor Gubernur Jawa Tengah tanggal 29 Juli 2011.⁴

³Wawancara dengan Bapak Isrodin, pada tanggal 20 Oktober 2014

⁴Ibid

3. Visi-Misi *Boarding School* "Mbangun Desa"

a. Visi

“Belajar dengan senang,membuat orang tua senang dan kembali ke desa membuat masyarakat senang”⁵

b. Misi

Misi *Boarding School* “Mbangun Desa” yaitu:

- 1) Menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan untuk meningkatkan ketakwaan, kecerdasan, dan ketrampilan
- 2) Membiasakan kebiasaan hidup yang mandiri dan bertanggungjawab
- 3) Menyiapkan peserta didik untuk menjadi wirausaha desa dan kader pembangun desa⁶

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi di *Boarding School*”Mbangun Desa” yaitu:

Penanggung jawab :Muhammad Adib

Kepala sekolah :Isrodin

Administrasi dan keuangan :Syakirin

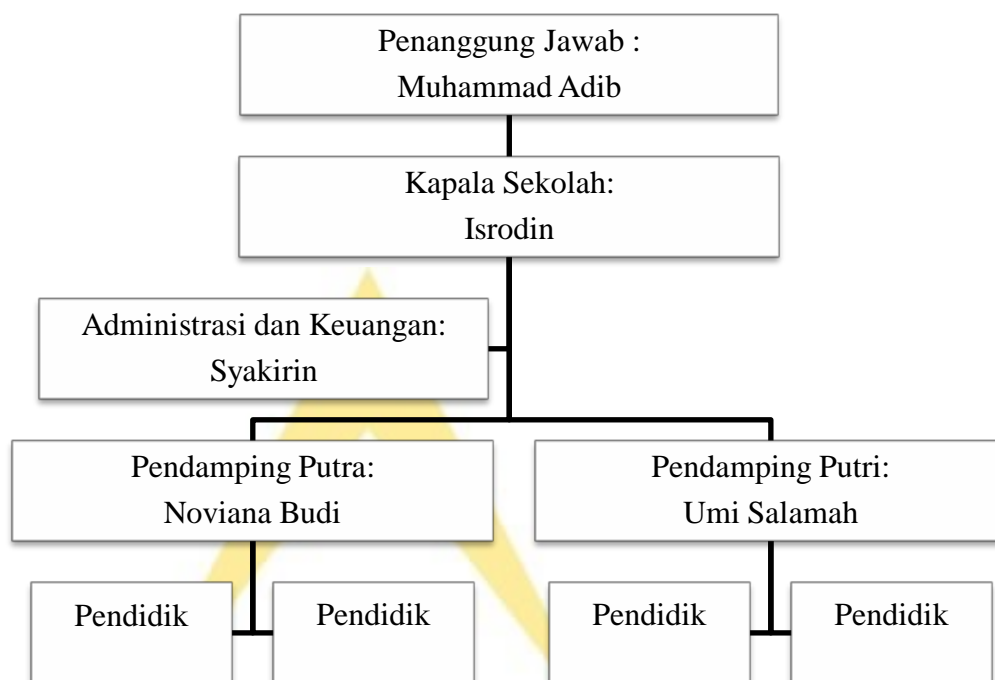
Pendamping putra : Noviana Budi

Pendamping putri : Umi Salamah

⁵Profil Pendidikan Layanan Khusus Menengah, *Boarding School* “Mbangun Desa”

⁶Ibid

Apabila divisualisasikan maka struktur organisasinya sebagai berikut :⁷



5. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik

a. Keadaan Pendidik

Tenaga pendidik yang ada di *Boarding School* "Mbangun Desa" berbeda dengan tenaga pendidik yang ada di sekolah-sekolah formal pada umumnya. Semua orang yang menjadi tenaga pendidik atau menjadi teman belajar peserta didik adalah relawan atau orang yang mau dan siap menyumbangkan ilmunya dengan ikhlas tanpa pamrih, dengan latar belakang yang berbeda dengan berbagai macam bidang ilmu yang mereka kuasai. Kondisi itulah yang membuat saat ini kesejahteraan tenaga pendidik belum bisa terjamin seperti tenaga pendidik pada

⁷ Profil Pendidikan Layanan Khusus Menengah, *Boarding School* "Mbangun Desa"

umumnya.⁸ Adapun daftar pendidik di *Boarding School* "Mbangun Desa" terlampir.

b. Keadaan Peserta didik

Boarding School "Mbangun Desa" adalah tempat anak-anak desa yang membutuhkan pendidikan dan siap untuk menjadi kader desa. Dengan bermodalkan kemauan yang besar, anak desa akan bisa mencantumkan namanya dalam buku absensi *Boarding School* "Mbangun Desa". Peserta didik yang aktif belajar di *Boarding School* "Mbangun Desa" berjumlah 27 peserta didik yaitu 8 anak kelas X, 5 anak kelas XI, dan 14 anak kelas XII. Jumlah tersebut telah dipenuhi oleh anak-anak desa dari berbagai Kabupaten di antaranya Kabupaten Banyumas, Cilacap, Kebumen, Wonosobo, Batang dan Brebes.⁹ Adapun daftar peserta didik *Boarding School* "Mbangun Desa" terlampir.

6. Sarana dan Prasarana

Berikut daftar sarana prasarana yang ada di *Boarding School* "Mbangun Desa":¹⁰

IAIN PURWOKERTO

Tabel 1. Daftar Sarana dan Prasarana

***Boarding School* "Mbangun Desa"**

| No | Sarana Prasarana | Pemanfaatan | Jumlah |
|----|------------------|--|---|
| 1. | Asrama putra | a. Tempat penginapan peserta didik putra dan tenaga pendidik putra b. MCK | 5 kamar (3 kamar peserta didik dan 2 kamar tenaga pendidik) |

⁸Wawancara dengan bapak Isrodin pada tanggal 20 Oktober 2014

⁹Profil Pendidikan Layanan Khusus Menengah, *Boarding School* "Mbangun Desa"

¹⁰Ibid

| | | | |
|-----|--------------------|--|---|
| 2. | Asrama putri | a. Tempat penginapan peserta didik putri dan tenaga pendidik putri b. MCK | 3 kamar (2 kamar peserta didik dan 1 kamar tenaga pendidik) |
| 3. | Aula | a. Tempat belajar b. Tempat beribadah/keagamaan c. Tempat makan d. Ruang tamu e. Ruang pertemuan f. Ruang seni music g. Ruang baca | 1 lokal |
| 4. | Dapur | a. Praktek memasak b. Mencuci piring c. Tempat logistik | 1 lokal |
| 5. | Gazebo | Tempat belajar | 2 lokal |
| 6. | Gudang | Ruang produksi | 1 lokal |
| 7. | Kandang kambing | Tempat ternak kambing | 1 lokal |
| 8. | Kolam | Tempat ternak ikan | 3 kolam |
| 9. | Lahan pertanian | Tempat praktek budidaya tanaman sayur-sayuran | 2 petak (1 putra dan 1 putri) |
| 10. | Mobil pembelajaran | Sarana transportasi belajar | 1 unit |
| 11. | <i>Laptop</i> | Media belajar | 4 buah |
| 12. | <i>Notebook</i> | Media belajar | 1 buah |
| 13. | Komputer | Media belajar | 4 buah |
| 14. | Televisi | Mendapatkan informasi | 1 buah |
| 15. | Meja | Tempat menaruh barang | |
| 16. | Kursi | Tempat duduk umum | |
| 17. | Rak buku | Tempat buku pelajaran, cerpen, novel dll | 2 buah |
| 18. | Lemari | Menaruh barang-barang penting milik pribadi maupun bersama | 2 buah |
| 19. | Printer | Mencetak dokumen/file-file penting | 2 buah |
| 20. | Kulkas | Wadah bahan logistik | 1 buah |
| 21. | <i>Riccooker</i> | Menanak nasi | 2 buah |
| 22. | Ternak kambing | Praktek peternakan kambing | 12 ekor |
| 23. | Ternak ikan | Praktek budidaya berbagai jenis ikan air tawar | 3 kolam |

| | | | |
|-----|---------------------------|---|--------|
| 24. | Kompor gas | Memasak | 2 set |
| 25. | Peralatan dapur | praktek memasak | 1 set |
| 26. | Peralatan perkebunan | Menjaga dan merawat pekebunan sayur-sayuran | 1 set |
| 27. | Papan tulis | Media belajar | 4 buah |
| 28. | Peralatan produksi sandal | Praktek membuat sandal sebagai wujud belajar berwirausaha | 1 set |
| 29. | Alat band | Belajar musik | 1 set |
| 30. | Peralatan kebersihan | Praktek menjaga kebersihan lingkungan asrama | 1 set |
| 31. | Seragam | Identitas peserta didik | 2 set |
| 32. | Al-Qur'an | Media belajar pendidikan keagamaan | |

7. Kurikulum

Kurikulum di *Boarding School* “Mbangun Desa” berbeda dengan sekolah-sekolah pada umumnya. Pembelajaran selama 3 (tiga) tahun di *Boarding School* “Mbangun Desa” mengacu pada lampiran peraturan Menteri Pendidikan Nomor 23 Tahun 2006 tanggal 23 Mei 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Kecakapan Peserta Didik (SKPD).¹¹ Adapun SKL dan SKPD terlampir.

Di *Boarding School* “Mbangun Desa” terdapat 4 Program

Pendidikan, yaitu:

- a. Pendidikan Agama, Budi Pekerti dan Budaya
- b. Pendidikan Akademik
- c. Pendidikan Kewirausahaan dan Koperasi
- d. Kepemimpinan

Kegiatan belajar di *Boarding School* “Mbangun Desa” yaitu:

- a. Harian

¹¹Profil Pendidikan Layanan Khusus Menengah, *Boarding School* “Mbangun Desa”

Kegiatan belajar setiap harinya adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Jadwal Harian
Boarding School "Mbangun Desa"

| Waktu | Kegiatan |
|--------------|--|
| 04.00-04.30 | Membangunkan teman, memasak air |
| 04.30-04.45 | Sholat Shubuh berjamaah |
| 04.45-05.00 | Memfasilitasi kajian, tadarus, yasinan |
| 05.00-05.30 | Olah raga |
| 05.30-07.00 | Belanja, memasak, sarapan |
| 07.00-07.30 | Tadarus, yasinan |
| 07.30-08.00 | <i>English learning</i> |
| 08.00-09.15 | Pendidikan Akademik |
| 09.15-09.30 | Aktivitas istirahat (wajib membaca buku) |
| 09.30-10.45 | Pendidikan akademik |
| 10.45-12.00 | Pendidikan akademik |
| 12.00-13.00 | Makan siang, sholat berjamaah, istirahat berbahasa inggris dan arab |
| 13.00-14.15 | <i>Life skill</i> |
| 14.15-15.30 | Istirahat, sholat ashar berjamaah, berbahasa inggris, berbahasa arab dan kromo |
| 15.30-17.30 | Pendidikan budi pekerti, <i>life skill, out bond</i> |
| 17.30-18.30 | Mandi, sholat magrib berjamaah, tadarus |
| 18.30-19.30 | Kajian keagamaan, sholat isya berjamaah |
| 19.30-20.00 | Masak, makan malam |
| 20.00-22.00 | Kajian Keilmuan |
| 22.00-04.00 | Istirahat |

b. Mingguan

Program mingguan dilaksanakan pada hari sabtu, dan minggu yaitu:

- 1) Pendidikan Kepramukaan
- 2) Seni dan budaya
- 3) Koperasi
- 4) Pendidikan Cinta Lingkungan

c. Bulanan

- 1) *Parents day* (Hari orang tua)

Yaitu aktifitas pembelajaran dengan orang tua peserta didik sebagai sumber belajar.

2) *Expo hasilbelajar.*

Yaitu sebuah aktifitas untuk melihat hasil pembelajaran ketrampilan peserta didik.

d. *Tri Wulan*

Setiap tiga bulan sekali diselenggarakan kegiatan evaluasi proses pembelajaran yang dilakukan secara bersama-sama oleh peserta didik, pendidik, orang tua, pengelola sekolah dan mitra belajar.

e. *Catur wulan*

1) Pendidikan Kewarganegaraan (*Civic Education*) yang dikemas dalam kegiatan “Belajar Bersama Pejabat” yaitu mengajak peserta didik untuk belajar di kantor-kantor Pemerintahan dengan narasumber pejabat di kantor yang dikunjungi

2) “Belajar Bersama Sahabat” yaitu belajar dengan peserta didik sekolah formal baik dengan cara mengajak peserta didik *Boarding School* ke sekolah formal dan atau dengan mengundang peserta didik sekolah formal di kampus *Boarding School*.

f. *Semester*

Kegiatan yang diselenggarakan setiap 6 (enam) bulan sekali adalah :

- 1) Ulangan Umum Hasil Belajar (UUHB) sesuai dengan Kalender Pendidikan Formal
- 2) Pendidikan Kewirausahaan (*Entrepreneur Education*) dilaksanakan dengan cara mengajak warga belajar, belajar dengan para pengusaha dan atau Badan Usaha.

g. Tahunan

- 1) Ulangan Umum Hasil belajar (UUHB) Kenaikan kelas sesuai dengan Kalender Pendidikan Formal
- 2) Evaluasi dan Perencanaan Penyelenggaraan Program Belajar tahunan
- 3) Rekreasi

B. Pelaksanaan Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam di *Boarding School* “Mbangun Desa”

1. Nilai-Nilai Pendidikan Islam di *Boarding School* “Mbangun Desa”

Nilai pendidikan Islam dapat diakumulasikan dalam transformasi pendidikan sebagai muatan esensial yang mengandung pengalaman luhur dalam pembentukan watak yang mengkrystal dalam setiap individu. Nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat digali dalam kaitannya proses pendidikan Islam di *Boarding School* “Mbangun Desa” yaitu :

a. Nilai Tauhid/Aqidah (Keimanan)

Aqidah merupakan dasar keimanan seseorang yang harus ditanamkan kepada peserta didik. Materi akidah terdapat dalam pembelajaran *Boarding School* “Mbangun Desa”. Tujuan dari

penyampaian materi ini adalah agar peserta didik lebih mendekatkan diri pada Allah SWT dan hanya kepada-Nyalah mereka memohon pertolongan. Disamping itu mereka juga diajarkan bahwa segala perbuatan dan tingkah laku mereka akan senantiasa diawasi dan dipertanggung jawabkan kelak di akhirat. Disamping itu jika dalam diri peserta didik imannya kuat, tentu mereka akan selalu berusaha beramal sholeh. Perbuatan yang baik akan dibalas dengan pahala dan perbuatan jahat akan dibalas dengan siksaan.

Untuk meningkatkan keimanan para peserta didik maka aktifitas dan amalan-amalan yang dilakukan di *Boarding School* ini menurut Bapak Isrodin selaku pengasuh dan pendidik adalah¹² :

- 1) Pembiasaan menyebut asma Allah setiap akan melakukan kegiatan (*Basmallah*)
- 2) Pembiasaan menyebut asma Allah setiap mengakhiri kegiatan (*Hamdallah*)
- 3) Pembiasaan tadarus Al-Qur'an dan terjemahnya
- 4) Pembiasaan berdzikir setiap setelah melaksanakan shalat
- 5) Pembiasaan puasa senin kamis
- 6) Kajian keagamaan setiap pagi dan malam

¹² Hasil wawancara dengan bapak Isrodin pada tanggal 4 Desember 2014

b. Nilai Syari'ah/Ibadah

Menurut bapak Isrodin, di *Boarding School* “Mbangun Desa” menerapkan budaya “Setiap aktifitas adalah ibadah”. Untuk meningkatkan ketakwaan para peserta didik, nilai-nilai ibadah diterapkan melalui:

1) Shalat berjamaah

Secara *etimologis*, shalat berarti doa. Di dalam shalat terkandung doa-doa berupa permohonan, meminta ampun, dan sebagainya. Kemudian secara *terminologis*, shalat adalah seperangkat perkataan dan perbuatan yang dilakukan dengan beberapa syarat tertentu, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.¹³ Shalat adalah ibadah yang termasuk ibadah mahdah.

Di *Boarding School* “Mbangun Desa” ditekankan bahwa shalat itu merupakan tiang agama dan merupakan sesuatu yang wajib/ibadah mahdah, sehingga setiap harinya mereka selalu mengerjakan shalat berjamaah.¹⁴ Fungsi shalat berjamaah disini selain merekatkan sesama peserta didik maupun pendidik juga terdapat nilai akidah, ketakwaan, kebersamaan, disiplin, dan tanggung jawab. Dengan kata lain sholat sangat berperan dalam mencegah perbuatan keji dan munkar. Jika dilakukan berjamaah diharapkan dapat menciptakan suasana solidaritas (kebersamaan) keakraban. Meskipun pada mulanya mereka dalam pelaksanaannya

¹³Supiana dan M. Karman, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 23.

¹⁴Hasil observasi pada tanggal 4-10 Desember 2014

ada yang terpaksa namun lama kelamaan karena mereka sudah terbiasa maka mereka akan merasa senang dengan dilaksanakannya sholat berjamaah.¹⁵

Sholat berjamaah merupakan kegiatan yang membutuhkan pembiasaan dan keteladanan dari orang lain. Dengan terbiasa melakukan kegiatan peserta didik akan merasa ikhlas dengan sendirinya untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang sudah biasa dilakukannya.

2) Puasa

Puasa mempunyai banyak keutamaan, puasa bukan hanya menyehatkan tetapi juga dapat mendekatkan kita pada Allah SWT. Puasa menahan kita dari hawa nafsu sehingga apa yang kita lakukan semata-mata hanya untuk Allah ta'ala. Puasa adalah ibadah yang termasuk ibadah mahdah. Peserta didik di *Boarding School* "Mbangun Desa" mempraktekan puasa ketika waktu ramadhan dan puasa sunnah seperti senin kamis.¹⁶ Puasa melatih peserta didik untuk menahan hawa nafsu dan menjadi lebih mandiri. Selain itu puasa juga menjadikan peserta didik lebih sehat, baik jasmani maupun rohani.

3) Tadarus Al-Qur'an dan terjemahnya

Membaca Al-Qur'an mempunyai banyak keutamaan. Al-Qur'an adalah kitab suci agama Islam. Apabila membacanya saja

¹⁵ Hasil wawancara dengan Windo Agustiar pada tanggal 5 Desember 2014

¹⁶ Hasil wawancara dengan Veni Dian Safitri pada tanggal 8 Desember 2014

mendapatkan pahala, apalagi mengartikannya dan memahami makna yang terkandung didalamnya. Tadarus adalah ibadah yang termasuk ibadah ghairu mahdah. Setiap selesai shalat subuh maupun maghrib peserta didik *Boarding School* “Mbangun Desa” ditanamkan untuk selalu bertadarus Al-Qur’an setiap pagi dan petang, disini ada yang memimpin dan ada yang mengikuti, selain itu mereka bukan hanya membaca ayat Al-Qur’an tetapi membaca terjemahannya juga.¹⁷ Nilai yang terdapat dalam membaca Al-Qur’an yaitu nilai cinta Al-Qur’an, ketakwaan, kedisiplinan, kebersamaan, dan tanggung jawab.

4) Berdzikir

Berzikir artinya mengingat Allah. Berzikir bisa dilakukan dengan mengingat Allah dalam hati, atau menyebutnya dengan lisan, dan bisa juga dengan memikirkan kekuasaan Allah yang terdapat pada alam semesta. Umat Islam diperintahkan untuk senantiasa berzikir kepada Allah dengan sebanyak-banyaknya. Dengan berzikir, seseorang akan senantiasa ingat kepada Allah, hati menjadi tenang dan akan menjauhkan seseorang dari perbuatan tercela. Orang-orang yang beriman kepada Allah tidak akan pernah lengah berzikir kepada-Nya. Apabila hati terpenuhi dengan rasa cinta kepada-Nya, maka lidah pasti bergerak untuk berzikir kepada-Nya. Dengan lisan yang banyak zikir itulah, hati akan merasa damai.

¹⁷Hasil Observasi pada tanggal 4-10 Desember 2014

Berdzikir adalah ibadah yang termasuk ibadah ghairu mahdah. Setelah shalat berjamaah peserta didik *Boarding School* “Mbangun Desa” berdzikir terlebih dahulu dipimpin oleh peserta didik yang mengimami secara bergantian setiap harinya.¹⁸ Hal ini bertujuan agar peserta didik ingat kepada Allah, hati menjadi tenang dan akan menjauhkan peserta didik dari perbuatan tercela.

5) Pelatihan berqurban

Berqurban adalah kegiatan yang dilakukan setiap Idul Adha pada tanggal 10 Dzulhijah. Peserta didik *Boarding School* “Mbangun Desa” melakukan qurban dengan warga serta menyumbangkan hasil ternak yang sebelumnya dipelihara sendiri oleh peserta didik.¹⁹ Melalui pengalaman nyata tersebut, peserta didik menjadi lebih menghayati nilai-nilai pendidikan Islam. Fungsi berqurban disini yaitu dapat berbagi dengan sesama dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

c. Nilai Akhlak / Budi Pekerti

Penanaman nilai akhlak disini diartikan dengan pola perilaku sosial emosional, dimana anak diajarkan untuk melakukan perbuatan yang baik dan menjauhi perbuatan yang buruk atau yang dilarang oleh agama. Pembinaan akhlak ini bertujuan agar peserta didik menjadi anak yang berakhlakul karimah yang selalu mencerminkan Islam. Kemudian dalam penanaman nilai-nilai pendidikan Islam ini, maka sedikit demi

¹⁸ Hasil observasi pada tanggal 4-10 Desember 2014

¹⁹ Hasil wawancara dengan Windo Agustiar pada tanggal 5 Desember

sedikit dengan pembiasaan yang dibarengi dengan keteladanan maka nilai-nilai pendidikan Islam dapat meresap kedalam jiwa anak dan membentuk sebuah kepribadian.

Menurut bapak Syakirin, pembentukan akhlak/budi pekerti yang baik sangat penting, karena untuk menjadi pegangan di masa depan peserta didik agar mereka tidak terjerumus ke dalam perbuatan yang keji dan perbuatan yang melanggar syari'at Islam.²⁰ Penanaman nilai akhlak yang diterapkan di *Boarding School* “Mbangun Desa” yaitu :

1) Akhlak terhadap Allah

a) Taqwa

Taqwa adalah menjalankan segala perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya. Nilai taqwa yang diterapkandi *Boarding School* “Mbangun Desa” yaitu melalui sholat berjamaah, berdzikir, tadarus bersama, berqurban, dan semua aktivitas keseharian yang ada di *Boarding School*. Selain itu melalui kajian keagamaan, peserta didik di beri bimbingan dalam hal bertingkah laku. Hal ini dibuktikan dengan diberikannya materi akhlak/budi pekerti setiap hari rabu, Kamis dan jum'at dan peserta didik juga diberikan wejangan-wejangan oleh Bapak Pengasuh agar mereka senantiasa melaksanakan perintah agama Islam.²¹

b) Cinta

²⁰Hasil wawancara dengan bapak Syakirin pada tanggal 14 Januari 2015

²¹ Hasil wawancara dengan bapak Isrodin pada tanggal 4 Desember 2015

Hati yang beriman adalah hati yang selalu mencintai Allah dengan cinta yang demikian kuat, sehingga menjadikan selain Allah tidak mendapatkan perhatian berlebih. Cinta menimbulkan kedamaian dan ketentraman, kemudian menimbulkan kerelaan dan kepasrahan, bahkan cinta menimbulkan kesiapan untuk berkorban.²² Dalam agama Islam, cinta tertinggi haruslah ditujukan semata-mata hanya kepada Allah. Orang yang mencintai Allah selalu berusaha untuk dekat kepada-Nya.

Orang yang beriman juga senantiasa kembali kepada Allah dan bergantung kepada-Nya. Allah menjanjikan pertolongan kepada orang-orang yang selalu mengingat dan bergantung kepada-Nya, baik dalam keadaan berdiri maupun duduk, ataupun dalam waktu pagi, siang atau malam. Bagi orang beriman, mencintai, menyayangi, dan merindukan Allah adalah sebuah kenikmatan dan kesenangan.

Dalam menanamkan nilai cinta, pendidik menanamkan melalui kegiatan-kegiatan sehari-hari agar peserta didik lebih memahami cinta kepada Allah, seperti kajian keagamaan, sholat berjamaah, membaca Al-Qur'an, kegiatan bakti sosial dan kegiatan lainnya. Selain itu terdapat budaya "intensif" yaitu sungguh-sungguh, hal ini terlihat ketika akan dan sedang menerima pembelajaran peserta didik terlihat belajar dengan

²²Cahyadi Takariawan, dkk., *Iman dan Mahabatullah*, (Solo: Era Intermedia, 2003), hlm.44

sungguh-sungguh. Ini dilihat dari persiapan mereka yang matang sebelum pembelajaran, tidak terlambat, dan selalu mematuhi aturan yang ada. Karena siapapun yang bersungguh-sungguh pasti akan berhasil, dengan begitu nilai cinta kepada Allah akan lebih besar dengan bersungguh-sungguh.”²³

c) Takut/*Khauf*

Khauf merupakan kegundahan hati karena membayangkan sesuatu yang tidak disukai yang akan menyimpannya, atau membayangkan hilangnya sesuatu yang disukainya. Dalam Islam, semua rasa takut harus bersumber dari rasa takut kepada Allah SWT. Hanya Allah lah yang paling berhak ditakuti oleh setiap orang yang mengaku beriman kepada-Nya. Seseorang takut kepada Allah karena dia mengenal Allah SWT ataupun karena dosa-dosa yang dilakukannya, sehingga ia takut akan azab Allah SWT. Rasa takut kepada Allah akan membuat seseorang mempunyai keberanian dalam menegakkan kebenaran, karena tidak ada yang ditakuti olehnya, kecuali Allah SWT. Kemudian rasa takut kepada Allah juga akan membuat seseorang tidak meneruskan kemaksiatan yang telah dilakukannya.

Dalam menanamkan nilai takut, pendidik menjelaskan disetiap kajian keagamaan tentang balasan baik buruk dan surga neraka sehingga pendidik berharap peserta didik sadar dan mau

²³Hasil wawancara dengan bapak Isrodin pada tanggal 4 Desember 2014

berbuat baik. Dengan wejangan dan motivasi dari para pendidik, peserta didik akan mengamalkan ajaran yang diberikan.²⁴

d) Berserah diri kepada Allah

Berserah diri kepada Allah merupakan ciri khusus orang-orang mukmin yang memiliki keimanan mendalam, yang mampu melihat kekuasaan Allah, dan dekat dengan-Nya. Tawakal yaitu ridha atas semua yang dilakukan Allah, baik dalam kebaikan maupun cobaan, dan tidak membenci apa yang diperbuat-Nya, serta percaya akan apa yang diberikan oleh-Nya. Tawakal adalah suatu sikap mental seseorang yang merupakan hasil dari keyakinannya yang bulat kepada Allah. Ia meyakini bahwa hanya Allah yang menciptakan segala-galanya, pengetahuan-Nya Maha Luas, kemudian Allah juga yang menguasai dan mengatur alam semesta ini. Keyakinan inilah yang mendorong seseorang untuk menyerahkan segala persoalannya kepada Allah. Hatinya tenang dan tenteram serta tidak ada rasa curiga, karena Allah Maha Tahu dan Maha Bijaksana.

Dalam menanamkan nilai tawakal, pendidik menerangkan bahwa disetiap kegiatan apapun ketika gagal tidak boleh putus asa, mereka harus berusaha terus dan pantang menyerah. Ini terlihat ketika evaluasi tahunan masih banyak kegiatan yang tidak sesuai dengan rencana tapi pendidik terus memberikan motivasi

²⁴ Hasil wawancara dengan bapak Isrodin pada tanggal 4 Desember 2014

agar peserta didik dapat memperbaikinya. Di dalam setiap kegagalan, peserta didik diharapkan untuk bertawakal kepada Allah SWT.²⁵

e) Raja' (berharap kepada Allah SWT.)

Raja' atau harap adalah memautkan hati kepada sesuatu yang disukai pada masa yang akan datang. Seorang mukmin harus memiliki sikap *raja'*. Bila seseorang beribadah dan beramal dengan penuh harap kepada Allah, maka ibadah dan semua amalannya akan diterima dan dibalas oleh Allah dengan balasan yang berlipat ganda. Bila seseorang berbuat maksiat, kemudian ia menyadarinya dan segera meminta ampun dengan penuh harap kepada Allah SWT, maka Allah akan mengampuninya.

Dalam menanamkan nilai *raja'*, pendidik menekankan ketika akan melakukan kegiatan harus diniati sesuatu hanya kepada Allah SWT. Hal ini terbukti ketika membuat perencanaan tahunan peserta didik selalu dimotivasi tidak ada yang tidak mungkin asalkan kita berharap terhadap Allah dan yakin dengan apa yang direncanakan. Selain itu juga penanaman nilai *raja'* diterapkan melalui budaya "*Write in dreaming book*". Setiap sebelum tidur mereka menuliskan impian dan harapan mereka agar mereka yakin dengan mimpinya dapat terwujud.²⁶

2) Akhlak terhadap manusia

²⁵Hasil Observasi tanggal 14 Januari 2015

²⁶Hasil Wawancara dengan Devi Setyawati pada tanggal 7 Desember 2014

a) Kasih sayang

Kasih sayang merupakan sifat yang dianjurkan sebagai seorang muslim. Kita harus berbuat kasih sayang baik kepada manusia, maupun kepada makhluk lainnya. Kasih sayang kepada manusia dapat berupa menghormati orang yang lebih tua dan menghargai orang yang lebih muda. Dalam menanamkan akhlak kasih sayang, pendidik menekankan kepada peserta didik untuk berbuat kasih sayang kepada semua orang. Ini tercermin dari budaya "*Family's time*" dimana semua peserta didik saling berbagi dan "*Parent's day*" dimana mereka menggunakan waktu untuk berbagi bersama peserta didik dan orangtua. Selain itu juga budaya berbahasa krama, sehingga setiap peserta didik bertemu dengan orang yang lebih tua mereka menggunakan bahasa krama.²⁷ Ini menunjukkan masih ada rasa menghormati kepada yang tua. Juga terdapat budaya "Tegur, sapa, salam, senyum, sopan, santun" serta dalam berorganisasi mereka pun tidak segan-segan untuk menolong yang membutuhkan. Selain itu penanaman akhlak terhadap manusia juga terlihat dari sikap mereka menolong warga di dusun Pesawahan untuk membangun desanya seperti ikut mendirikan gedung Mts Pakis, membuat jalan alternatif ke dusun tetangga (Karanggondang) dan mengabdikan diri mereka mengajar di Mts maupun TPQ di

²⁷ Hasil Observasi pada tanggal 4-10 Desember

dusun Pesawahan. Juga terdapat program pembelajaran “Belajar Bersama Sahabat” yaitu belajar dengan peserta didik sekolah formal baik dengan cara mengajak peserta didik *Boarding School* ke sekolah formal dan atau dengan mengundang peserta didik sekolah formal di kampus *Boarding School*. Ini bertujuan agar peserta didik dapat berbagi pengalaman dengan sesama, dengan berbagi pengalaman dan silaturahmi maka akan tercipta sifat kasih sayang di dalam peserta didik.²⁸

b) *Amar ma'ruf nahi mungkar*

Amar ma'ruf nahi mungkar adalah mengajak kepada orang lain untuk tidak berbuat maksiat dan mengingatkan akan dosa dan akhirat. Islam adalah sistem kepercayaan yang mencerminkan kekuatan moral, baik secara individual maupun sosial. Dalam memberikan dorongan moral kepada individu, Islam selalu mengajak pemeluknya untuk berbuat baik, menjauhkan diri dari kejahatan dan hawa nafsu, mengejar keselamatan dan ketentraman di dunia maupun di akhirat.²⁹

Mengingatkan kebaikan kepada orang lain merupakan bentuk perhatian seseorang kepada orang lain atau kepada sesama. Setiap muslim berkewajiban untuk mencegah sesamanya berbuat keji, dosa, dan mungkar. Jadi sebagai sesama muslim harus saling mengingatkan untuk segera meninggalkan

²⁸ Hasil observasi pada tanggal 4-10 Desember 2014

²⁹ Haqqul Yaqin, *Agama dan Kekerasan: dalam Transisi Demokrasi di Indonesia*, (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2009), hlm. 7.

perbuatan tercela dan bertaubat kepada Allah SWT. Sebagai umat Islam, seseorang harus bersedia untuk mengingatkan dan diingatkan, menasehati dan dinasehati, menegur dan ditegur, mengajak dan diajak dalam hal yang benar, serta mencegah dan dicegah dalam hal keburukan.

Allah telah mengabdikan bagaimana seorang Lukman al-Hakim di dalam memberikan nasihat dan pendidikan kepada anaknya, dimana setelah melarang anaknya untuk berbuat syirik, kemudian memerintahkan untuk berbakti kepada orang tua. Lukman juga menganjurkan kepada anak-anaknya untuk menyuruh manusia berbuat kebajikan dan meninggalkan kemungkaran.³⁰

Tindakan memerintahkan kebaikan dan mencegah kemungkaran lebih ringan dari santunan kecil, karena tindakan ini tidak membutuhkan harta atau makanan, tetapi sekedar memberikan peringatan secara lisan kepada sesama muslim. Walaupun ringan, namun perbuatan ini dapat mengantarkan pelakunya ke dalam surga. Seorang fakir yang tidak memiliki harta kekayaan pun dapat memberikan peringatan kepada saudara-saudara dan teman-temannya dengan memerintahkan kebaikan yang sedang mereka sia-siakan, atau mencegah kemungkaran yang sedang mereka lakukan.

³⁰ Juwariyah, *Hadis Tarbawi*, (Yogyakarta: Sukses offset, 2010), hlm. 58

Dalam menanamkan nilai *amar ma'ruf nahi mungkar* peserta didik dibudayakan mengajak temannya melakukan kebaikan dan menegur temannya apabila ada yang berbuat salah. Terdapat budaya menjadi leader, dimana setiap leader mengkoordinasikan semua aktifitas keseharian dari peserta didik. Melalui pembelajaran menjadi leader ini peserta didik dapat belajar untuk menanamkan nilai *amar ma'ruf nahi mungkar* dalam dirinya sendiri.³¹

3) Akhlak terhadap alam

Alam adalah segala yang ada di langit dan di bumi, lingkungan kehidupan, segala sesuatu yang termasuk dalam satu lingkungan dan dianggap sebagai satu keutuhan. Alam merupakan titipan Tuhan untuk kita jaga, karena sesungguhnya segala sesuatu yang di dunia ini adalah milik Allah SWT maka akhlak kita kepada alam adalah merawat dan menjaganya dan tidak merusaknya.

Dalam penanaman akhlak terhadap alam, pendidik menekankan peserta didik untuk selalu menjaga kelestarian alam dan selalu menjaga kebersihan lingkungan. Hal ini terlihat dari jadwal piket yang terlaksana dengan baik. Terdapat jadwal pula untuk menanam, meregister, dan merawat tanaman. Selain itu juga terdapat program di *Boarding School* "Mbangun Desa" yang merupakan program pelestarian lingkungan seperti Pendidikan Lingkungan.

³¹ Hasil wawancara dengan Indayatul Munawaroh, pada tanggal 6 Desember 2014

Contohnya dalam Pendidikan Lingkungan yang dikemas dalam kegiatan “IPNU-IPPNU Menanam”. Kegiatan ini dilakukan oleh peserta didik yang bertujuan untuk penghijauan agar lingkungan tetap hijau dan bersilaturahmi dengan masyarakat dan organisasi yang diundang.³² Dengan menanam pohon dan merawatnya kita dapat mengurangi kerusakan bumi ini, karena pohon mengandung banyak manfaat seperti dapat menyimpan cadangan air dan mengurangi polusi.

4) Akhlak terhadap diri sendiri

a) Mandiri

Sikap mandiri merupakan tanda seseorang yakin dan memasrahkan diri kepada Allah dengan tidak mengeluh atau merepotkan orang lain. Sikap mandiri selalu ditekankan di *Boarding School* “Mbangun Desa”. Penanaman kemandirian ditanamkan dari jadwal mereka membangun teman, memasak, menjadi imam dan muadzin, memfasilitasi kajian dan tadarus, menjadi narasumber, menjadi leader, membuat karya tulisan sendiri kemudian dipresentasikan, dan aktifitas harian lainnya.³³ Melalui pembiasaan ini peserta didik menjadi lebih mandiri dan melatih mereka hidup bermasyarakat.

³² Hasil observasi pada tanggal 28 November 2014

³³ Hasil wawancara dengan bapak Isrodin pada tanggal 10 Desember 2015

b) Cinta kebersihan

Cinta kebersihan merupakan akhlak yang dianjurkan kepada setiap muslim. Dalam penanaman akhlak cinta kebersihan terlihat dari cara mereka menjaga diri sendiri yaitu menjaga kebersihan badan, ini terlihat dari mereka yang rajin mandi dua kali sehari walaupun cuacanya dingin. Selain itu juga mereka menjaga lingkungan tempat tinggal mereka sendiri dengan selalu melakukan jadwal piket dengan rajin. Setiap hari selalu ada seorang leader yang mengkoordinasikan semua kegiatan yang ada di *Boarding School* “Mbangun Desa”. Dengan demikian semua aktivitas dapat berjalan sesuai dengan jadwal yang ditentukan.³⁴

c) Disiplin

Sikap disiplin mencerminkan sifat takwa kepada Allah SWT karena seseorang yang mempunyai sikap disiplin mengerjakan sesuatu dengan teratur dan dapat menjalankan sesuatu sesuai dengan apa yang direncanakan. Sikap disiplin selalu ditekankan yaitu tepat waktu dalam menjalankan kegiatan misalnya tepat waktu dalam aktifitas harian bangun pagi dan memasak, mengajar di Mts PAKIS, dan aktivitas keseharian lainnya. Selain itu terdapat *smoking area* dimana tidak boleh merokok sembarangan, terdapat *cleaning area* dimana mereka

³⁴Hasil observasi pada tanggal 7 Desember 2014

harus bersihkan setiap hari, terdapat *eating area* dimana mereka harus makan di tempat itu, terdapat *handphone area* ketika aktifitas pembelajaran tidak boleh menggunakan *handphone*, budaya “Makan harus habis”, budaya “*Don’t late and don’t go anywhere*” (tidak boleh telat dan pergi kemana-mana tanpa izin), dan budaya “*Not activity ladies and gentelmen in roomstay*”(perempuan dan laki-laki tidak berdua di dalam ruangan).³⁵ Budaya–budaya tersebut merupakan salah satu cara untuk menanamkan nilai-nilai disiplin di *Boarding School* “Mbangun Desa”. Karena tanpa pembiasaan/ pembudayaan, maka disiplin tidak akan terwujud.

d) Kerja keras

Kerja keras merupakan tanda seseorang bersyukur terhadap apa yang dianugerahkan Allah SWT kepadanya. Semua yang di dunia ini hanyalah titipan dan oleh sebab itu kita harus menjaganya dengan berbuat terbaik yaitu dengan bekerja keras dalam mencapai tujuan. Dengan bekerja keras kita dapat lebih mensyukuri nikmat yang diberikan oleh Allah SWT.

Nilai kerja keras selalu ditanamkan di *Boarding School* “Mbangun Desa” dengan kegiatan seperti memasak dan melaksanakan piket, bercocok tanam, mencari rumput untuk memberi makan kambing, memproduksi sandal *bandol*, belajar

³⁵Hasil observasi pada tanggal 4-10 Desember 2014

berorganisasi, memelihara air tawar, dan kegiatan lainnya. Pendidik selalu memberi motivasi bahwa walaupun mereka mempunyai keterbatasan itu tidak menutup kemungkinan mereka dapat bekerja keras, berkarya dan melakukan hal-hal yang bermanfaat. Mereka dapat memperoleh penghasilan dari hasil karya membuat sandal *bandol*, maupun kerajinan lainnya. Ada pula yang membuat kesenian seperti melukis. Hasil itu dikumpulkan untuk keperluan belajar sehari-hari agar tidak merepotkan orang tua.

e) Jujur

Orang yang jujur adalah orang yang berkata, berpenampilan, dan bertindak apa adanya, tanpa dibuat-buat. Kejujuran adalah sikap yang jauh dari kepalsuan dan kepura-puraan. Orang yang bersikap atau berkata jujur tidak pantas untuk disalahkan. Orang akan lebih menghargai kejujuran, daripada sikap palsu untuk mengelabui orang lain. Kejujuran akan melahirkan kebajikan, dan bahkan kejujuran merupakan sumber dari semua jenis kebajikan. Seorang muslim harus berkata dan berperilaku jujur, karena kejujuran adalah akhlak yang mulia. Kejujuran merupakan barang mahal yang hanya dimiliki orang yang taqwa kepada Tuhan.³⁶

³⁶ Juwariyah, hlm. 66

Di *Boarding School* “Mbangun Desa” ditekankan sifat jujur karena dalam budaya pembelajaran terdapat budaya jujur. Sifat jujur terlihat ketika mereka melaporkan setiap laporan keuangan secara teratur dan rinci. Dalam aktivitas keseharian peserta didik *Boarding School* “Mbangun Desa” juga selalu ditanamkan sifat jujur seperti dalam berbicara maupun bersikap. Setiap aktifitas harian, pembelajaran ataupun kegiatan organisasi yang mereka lakukan selalu dimintai laporan pertanggungjawaban. Contohnya dalam evaluasi tahunan mereka membuat laporan hasil pembelajaran yang telah mereka lakukan sendiri selama satu semester kemudian mereka laporkan satu per satu. Hal ini ditujukan untuk melatih kejujuran peserta didik. Mereka juga dapat mempelajari dan mengambil hikmah dari apa yang telah mereka lakukan karena dengan belajar dari pengalaman sebelumnya akan memotivasi mereka agar kedepannya lebih baik lagi.³⁷

IAIN PURWOKERTO

f) Amanah/ Tanggung Jawab

Amanah adalah kata yang sering dikaitkan dengan kekuasaan dan materi. Namun sesungguhnya kata amanah tidak hanya terkait dengan urusan-urusan seperti itu. Secara syar’i, amanah bermakna: menunaikan apa-apa yang dititipkan atau dipercayakan. Amanah tidak hanya terkait dengan harta dan

³⁷Hasil wawancara dengan bapak Isrodin pada tanggal 4 Desember 2014

titipan benda belaka. Amanah adalah urusan besar yang seluruh semesta menolaknya dan hanya manusia yang diberikan kesiapan untuk menerima dan memikulnya. Jika demikian, pastilah amanah adalah urusan yang terkait dengan jiwa dan akal. Amanah besar yang dapat kita rasakan dari ayat di atas adalah melaksanankan berbagai kewajiban dan menunaikannya sebagaimana mestinya.

Sifat amanah ditekankan dalam setiap aktifitas maupun pembelajaran pada peserta didik *Boarding School* “Mbangun Desa”. Hal ini terlihat ketika mereka dibebani tanggung jawab, seperti ketika mengajar di Mts Pakis, mengajar madin, menjabat di dalam kepanitiaan “IPNU-IPPNU Menanam”, melaksanakan tugas sehari-hari, mereka menjalankan tugas-tugasnya selesai dengan baik. Hal ini terlihat di laporan pertanggungjawaban yang mereka buat.³⁸ Dalam kegiatan diskusi dengan pejabat ataupun tokoh masyarakat yang sukses, dengan meneladani sifat-sifat amanah, kepemimpinan dan semangat juang mereka, peserta didik akan lebih terpacu semangatnya untuk meneladani sifat-sifat tersebut.³⁹

³⁸Hasil observasi pada tanggal 28 November 2014

³⁹Ibid

2. Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam di *Boarding School* “Mbangun Desa”

Menyelamatkan para peserta didik dengan pengaruh perkembangan zaman melalui penanaman nilai-nilai merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh semua pihak agar para peserta didik di masa depan memiliki bekal untuk kelangsungan hidupnya. Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam ini sangat penting karena nilai-nilai pendidikan Islam merupakan bekal menjadikan peserta didik menjadi insan kamil. Insan kamil artinya adalah manusia sempurna, berasal dari kata al-insan yang berarti manusia dan al-kamil yang berarti sempurna. Kesemuanya merupakan media dan sekaligus sebagai pengalaman untuk bekal berakhlak kepada Allah, sesama manusia, dan lingkungan.

Pendidikan memiliki ranah kognitif, psikomotor dan afektif. Ketiganya bersatu dalam diri peserta didik sebagai ruang yang akan terisi dengan muatan pesan ilmu (*science*), pengetahuan (*knowledge*), dan nilai (*value*). Pemenuhan muatan pendidikan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan pendidikan, maka yang diperlukan adalah penanaman nilai bagi peserta didik pada *Boarding School* “Mbangun Desa”.

Berdasarkan hasil observasi dan interview penulis dengan pengasuh serta sebagian dari peserta didik dapat dikatakan bahwa di *Boarding School* “Mbangun Desa” ini terdapat penanaman yang berorientasi pada penghayatan dan pendalaman (internalisasi) nilai-nilai pendidikan Islam. Hal ini dibuktikan ketika observasi secara langsung tanggal 28 November

2014, 4-10 Desember 2014, 12 Januari 2015, peneliti didampingi pengasuh menyaksikan adanya jam kegiatan harian yang teratur yang ada di *Boarding School* “Mbangun Desa ini. Jam kegiatan ini merupakan jadwal kegiatan yang positif peserta didik setiap hari dari bangun tidur hingga tidur kembali, yang mana wajib ditaati oleh semua penghuni *Boarding School* “Mbangun Desa”. Selain itu juga ada program pembelajaran mingguan, bulanan, catur wulan, semester dan tahunan.

Adapun kegiatan-kegiatan tersebut membutuhkan pembiasaan dan kedisiplinan agar selalu berjalan dengan baik, baik itu dari pengasuh maupun dari peserta didik yang lebih dewasa yang diikutsertakan dalam membimbing adik-adiknya yang lebih muda.

Peserta didik yang aktif belajar di *Boarding School* “Mbangun Desa” tahun 2014-2015 berjumlah 27 peserta didik dari Kabupaten Banyumas, Cilacap, Kebumen, Wonosobo, Batang dan Brebes. Bapak Isrodin selaku pengasuh di *Boarding School* “Mbangun Desa” ini mengatakan bahwa sebagian anak yang tinggal di *Boarding School* “Mbangun Desa” pada mulanya merupakan anak yang mempunyai permasalahan seperti tidak sekolah dan drop out sekolah yang membutuhkan penyelesaian baik dari segi mentalnya maupun materinya. Mereka datang dari latar belakang yang berbeda-beda, diantaranya dikarenakan tidak ada sekolah di sekitar tempat tinggal mereka (terutama pada daerah terpencil), orang tuanya tidak mampu membayar biaya pendidikan, tidak mampu membiayai kebutuhan

pendidikan dan malas bersekolah (karena proses pembelajaran di sekolah yang membosankan).

Maka dari itu pada mulanya, anak yang baru masuk dibutuhkan pembinaan mental terlebih dahulu, karena pembinaan mental memegang peranan yang sangat penting dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan Islam karena terjadi proses penyampaian informasi (berkomunikasi) yang kemudian diserap oleh masing-masing pribadi anak, sehingga mereka dapat berfikir dan bertindak baik untuk dirinya maupun untuk berhubungan dengan orang lain dan menyadari bahwa semua makhluk dihadapan Tuhan itu sama yang membedakan hanya ketaqwaan dan iman mereka, sehingga mereka tidak perlu merasa minder untuk bergaul dengan orang lain terutama dengan teman-teman yang ada disekelilingnya.

Peserta didik yang ada di *Boarding School* “Mbangun Desa” ini berbeda-beda tingkatannya kelas dan umurnya. Dari hasil wawancara dengan peserta didik kebanyakan mereka mengatakan bahwa pertama kali mereka datang kesini merasa bingung dan ragu apakah mereka dapat belajar di *Boarding School* “Mbangun Desa” ini, tapi setelah mereka menjalani beberapa bulan di *Boarding School* “Mbangun Desa” mereka merasa senang dapat belajar disana. Semua kegiatan yang ada di *Boarding School* “Mbangun Desa” ini mereka terima dengan lapang walaupun diperlukan pembiasaan dan kedisiplinan yang membuat mereka semakin termotivasi untuk mengerjakan semua kegiatan yang ada.

Lantas, bagaimana penanaman nilai-nilai pendidikan Islam yang dilakukan? Tentu pelaksanaan penanaman nilai ini dilakukan dengan tidak berdiri sendiri melalui transformasi pendidikan atau doktrinasi sekalipun. Proses penanaman nilai dilakukan secara terintegrasi dengan berbagai bidang pembelajaran yang mengandung edukasi dan peran serta seluruh komponen pendidikan di *Boarding School* “Mbangun Desa”. Penanaman nilai-nilai yang dilakukan dengan pendekatan pendidikan Islam di *Boarding School* “Mbangun Desa” diantaranya:

a. Pengalaman

Pendekatan pengalaman dilakukan dengan pemberian pengalaman keagamaan kepada siswa dalam rangka penanaman nilai keagamaan. Pendekatan pengalaman dapat yang dilakukan di *Boarding School* “Mbangun Desa” yaitu dengan metode *Partisiptive Active Learning* dimana peserta didik menjadi pelaku utama dalam pembelajaran, pendidik berperan sebagai teman dalam proses pembelajaran. Penyelenggara, orang tua, masyarakat dan Pemerintah (Dinas Pendidikan) sebagai fasilitator. Peserta didik diberi kesempatan untuk mendapatkan pengalaman, baik secara individual maupun kelompok. Contohnya yaitu penunjukkan peserta didik (diberi tugas) menjadi *leader* dimana dihari itu dia melaksanakan tugas *leader* berupa mengkondisikan teman ketika bangun tidur, sholat berjamaah, memfasilitasi kajian pagi, piket, mencari rumput, melaksanakan pekerjaan rumah tangga, dan mengkoordinasikan semua aktifitas harian.

Selain itu pula peserta didik diberi tanggung jawab untuk menulis. Tulisan mereka kemudian dipresentasikan, contohnya artikel mengenai tokoh yang ditulis oleh Windo Agustiar yang termuat di media massa.⁴⁰

Kegiatan-kegiatan ini bertujuan agar peserta didik mendapatkan pengalaman keagamaan sebagai penguatan nilai pendidikan islam. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan perbuatan-perbuatan moral, baik secara perseorangan maupun secara perseorangan maupun secara bersama-sama dalam suatu kelompok.

b. Pembiasaan

Pendekatan pembiasaan dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk senantiasa mengamalkan ajaran agama, baik secara individual maupun kelompok dalam kehidupan sehari-hari. Pengalaman keagamaan yang dialami peserta didik secara berulang-ulang akan menjadi kebiasaan peserta didik untuk melakukannya. Penanaman nilai tidak hanya dilakukan sekali dua kali saja tetapi harus dengan pembiasaan. Dengan pembiasaan, peserta didik dapat menjadi terbiasa untuk melakukan kegiatan-kegiatan positif sehingga mereka dapat menghayati nilai-nilai yang diajarkan. Contoh dari pembiasaan yang dilakukan yaitu pembiasaan shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an dan terjemahnya, berdzikir setiap setelah melaksanakan shalat, puasa senin kamis, kajian keagamaan. Selain itu juga dilakukan melalui budaya berbahasa Inggris, arab dan Kromo, budaya "Tegur, sapa, salam,

⁴⁰Hasil wawancara dengan Bapak Syakirin, pada tanggal 14 Januari 2015

senyum, sopan, santun”, budaya intensif, budaya “Makan harus habis”, budaya “*Don't late and don't go anywere*” (tidak boleh telat dan tidak pergi kemana-mana tanpa ijin), dan budaya “*Not activity ladies and gentelmen in roomstay*”(perempuan dan laki-laki tidak berdua di dalam ruangan). Budaya-budaya seperti ini dilakukan juga bertujuan agar peserta didik lebih disiplin dan bertanggung jawab. Karena sifat disiplin dapat tercipta dengan adanya pembiasaan.⁴¹

c. Emosional

Pendekatan emosional dilakukan dengan menggugah perasaan dan emosi peserta didik dalam meyakini, memahami, dan menghayati ajaran agamanya. Peserta didik digugah perasaan dan emosinya untuk lebih menghayati ajaran agama Islam dengan begitu peserta didik bertambah kuat terhadap kebenaran ajaran agama Islam yang pada akhirnya memiliki kemauan dan kemampuan untuk mengamalkannya.

Pendekatan emosional yang dilakukan disertai interaksi antar pendidik dan peserta didik dimana pendidik mempelajari setiap keperibadian peserta didik sehingga mudah untuk memahami setiap karakter peserta didik. Pendidik juga selalu memberikan motivasi, terutama motivasi belajar dan sosial yang ada disekelilingnya. Motivasi sosial diberikan dalam rangka memunculkan rasa percaya diri, terbuka, empati, memiliki optimisme, dan kecerdasan sosial. Terdapat juga bimbingan yang diberikan sebagai langkah memberikan arahan terhadap persoalan

⁴¹Hasil wawancara dengan bapak Isrodin pada tanggal 4 Desember 2014

yang dimiliki peserta didik. Peserta didik dapat mengutarakan persoalan yang dihadapi kemudian dicarikan penyelesaian masalah (*problem solving*).⁴²

d. Rasional

Pendekatan rasional yaitu cara dimana dimana pendidik memberikan peranan kepada rasio (akal) peserta didik dalam memahami dan menerima kebenaran ajaran agama Islam. Pendidik berusaha menjelaskan ketentuan-ketentuan ajaran agama sampai benar-benar dipahami oleh rasio (akal) peserta didik. Dengan pendekatan ini, siswa diberi kesempatan menggunakan akalinya dalam memahami hikmah dan fungsi ajaran agama. Pendidik tidak mengajarkan hal-hal yang tidak rasional. Oleh karena itu setiap akan melakukan kegiatan selalu diladakan forum diskusi atau rapat dengan tujuan setiap kegiatan dilakukan tidak menyimpang dari agama. Mereka juga diberi kajian-kajian keagamaan agar nantinya dapat mengerti ketentuan yang dipahami oleh akal mereka sehingga mereka mau untuk melaksanakan kegiatan agama tersebut.⁴³

e. Fungsional

Pendekatan fungsional dilakukan dengan menyajikan ajaran agama Islam dengan menekankan pada segi kemanfaatannya bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tingkat perkembangannya. Pendekatan fungsional ini mengidealkan adanya usaha penyajian ajaran

⁴² Hasil observasi pada tanggal 4-10 Desember 2014

⁴³ Hasil observasi pada tanggal 4-10 Desember 2014

agama Islam dengan menekankan kepada segi kemanfaatannya bagi manusia (khususnya peserta didik) dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tingkat perkembangannya. Pendekatan pada permasalahan peserta didik menjadi fokus dalam pemberian materi yang sesuai dengan tingkatannya.

Setiap pembelajaran di *Boarding School* “Mbangun Desa” selalu ditekankan manfaat atau tujuan pembelajaran, sehingga siswa lebih paham dengan apa yang ia kerjakan dan mau untuk mengamalkannya. Pemberian manfaat dilakukan dengan pemberian materi seperti pendidikan agama, budi pekerti dan budaya, pendidikan akademik, pendidikan kewirausahaan dan koperasi, dan pendidikan kepemimpinan.⁴⁴

f. Keteladanan

Pendekatan keteladanan dilakukan dengan menyuguhkan keteladanan secara langsung melalui penciptaan kondisi pergaulan antara personal lembaga pendidikan, pelaku pendidik dan tenaga kependidikan lainnya yang mencerminkan akhlak terpuji, maupun yang tidak langsung berupa kisah-kisah keteladanan. Berdasarkan wawancara dengan bapak Isrodin keteladanan seorang figur pendidik sangat berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik. Bagaimana seorang pendidik mampu memberikan contoh yang baik bagi peserta didik. Karena melihat sikap dan nasehat pendidik, setiap peserta didik akan

⁴⁴Hasil wawancara dengan bapak Isrodin pada tanggal 4 Desember 2014

merekam dan lebih tepatnya meniru perilaku dan ucapan pendidiknya. Hal ini menjadi lazim, sebab saraf sensorik motorik peserta didik akan mengekspresikan apa yang telah dilihat, didengar dan dirasakan dalam lingkup pembelajaran di *Boarding school* “Mbangun desa”. Peserta didik juga dapat meneladani temannya, baik teman sebaya maupun teman yang lebih tua dari dirinya. Di *Boarding school* “Mbangun desa” menerapkan sistem pembelajaran aktif dimana setiap peserta didik yang sudah tahu atau pandai dapat memberikan contoh kepada peserta didik yang lain dengan tetap dalam kawasan pendidik.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat

Adanya penanaman nilai-nilai pendidikan Islam di *Boarding School* “Mbangun Desa”, tidak lepas dari faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung penanaman nilai-nilai pendidikan Islam di *Boarding School* “Mbangun Desa ” yaitu :

1. Faktor Internal

Faktor internal sebagai pendukung yaitu berasal dari semangat peserta didik. Peserta didik yang notabeneanya berasal dari latar belakang yang mempunyai keterbatasan selalu dimotivasi agar menjadi orang sukses nantinya sehingga membuat proses pelaksanaan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam menjadi lebih maksimal. Tanpa adanya semangat dari peserta didik maka penanaman nilai tidak diterima secara matang oleh peserta didik. Mereka berantusias dalam menerima setiap pembelajaran di

Boarding School “Mbangun Desa ” sehingga proses penanaman nilai berjalan dengan baik. ⁴⁵

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mendukung yaitu berasal dari keluarga peserta didik yang mendukung sepenuhnya untuk pelaksanaan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam, selain itu terdapat faktor eksternal berupa dukungan moral spiritual dari tokoh masyarakat sekitar dan pihak lain yang mau bekerja sama dengan *Boarding School* “Mbangun Desa”. Terdapat pembelajaran dimana peserta didik belajar bersama pihak lain contohnya “Belajar bersama pejabat”, “Belajar bersama sahabat” di kampus Fakultas Pertanian dan Peternakan Unsoed, belajar dari masyarakat, dan mengirimkan peserta didik untuk sekolah pertanian di Pati, Pekalongan, dan Wonosobo. Atas kerja sama ini peserta didik dapat memperoleh keilmuan dari manapun, sehingga dengan banyaknya ilmu yang diperoleh mendukung penanaman nilai di *Boarding School* “Mbangun Desa”. ⁴⁶

Selain itu terdapat faktor yang menghambat pelaksanaan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam, walaupun menurut bapak Isrodin pada dasarnya peserta didik ditanamkan bahwa “tak boleh ada penghambat dalam mencari ilmu”. Faktor penghambat penanaman nilai-nilai pendidikan Islam di *Boarding School* “Mbangun Desa” diantaranya:

⁴⁵Wawancara dengan bapak Isrodin pada tanggal 19 Februari 2015

⁴⁶Ibid

a. Faktor Internal

Faktor internal yaitu masih minimnya sarana dan prasarana dalam pembelajaran akademik, dalam hal ini termasuk pendidik. Karena sekolah ini baru beberapa tahun, maka sarana yang ada belum memenuhi standar untuk mendukung pendidikan akademiknya. Hal ini disiasati dengan cara pembelajaran akademik masih meng-induk ke SMTK (Sekolah Menengah Teologi Kristen) Soteria dan PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Argowilis ataupun mengundang pendidik dan relawan dari luar yang bersedia berbagi ilmu di kampus *Boarding School* “Mbangun Desa”.⁴⁷

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu perangkat undang-undang yang menurut bapak Isrodin belum implementatif. UUD 1945 pasal 31 ayat 1 tersirat bahwa setiap warga Negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan, tetapi pada kenyataannya masih banyak anak Indonesia yang belum memperoleh pendidikan secara layak. Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 32 ayat 2 yang menjelaskan bahwa pendidikan layanan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik di daerah terpencil, terbelakang, masyarakat adat yang terpencil dan atau mengalami bencana alam, bencana sosial dan tidak mampu dari segi ekonomi, tetapi pemerintah belum serius dalam menangani ini sehingga menurut bapak Isrodin, Pendidikan Layanan Khusus masih perlu banyak dukungan, baik dari pemerintah maupun masyarakat.⁴⁸

⁴⁷Hasil Wawancara dengan bapak Isrodin pada tanggal 19 Januari 2015

⁴⁸Ibid

Dalam mengatasi kendala pelaksanaan penanaman nilai-nilai pendidikan islam diperlukan dukungan dari semua pihak, baik dari kepala sekolah atau pengasuh, pendidik dan peserta didik.

Karena selaku pengasuh tidak mungkin dapat menjalankan tugas tanpa adanya bantuan dari semua pihak. Langkah-langkah yang ditempuh adalah dengan mengundang berbagai pihak untuk belajar sama dan mengirimkan peserta didik untuk belajar di sekolahlain yang mau bekerja sama.

Faktor pendukung juga dijadikan sebagai motivasi untuk mengatasi kendala yang menghambat terlaksananya penanaman nilai-nilai pendidikan Islam, sedangkan pengasuh dan para pendidik selalu mengupayakan agar hambatan tersebut dapat diselesaikan dengan cepat dan baik.



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja disebut juga masa peralihan (transisi) dari masa anak-anak ke masa dewasa. Ada beberapa ciri yang menandai pertumbuhan fisik dan perkembangan psikis pada remaja, di antaranya: a) pertumbuhan fisik sangat pesat, b) perubahan suara, tumbuh bulu-bulu, serta membesarnya bagian organ tubuh tertentu, c) belum stabilnya emosi (*ambivalensi*) yaitu kegamangan/kebimbangan, dan d) masa pencarian pembentukan karakter.¹ Pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikis tersebut dapat menjadi bumerang apabila remaja tidak mendapatkan bimbingan spiritualitas keagamaannya baik dari orang tua maupun dari gurunya di sekolah.

Apabila diamati pada masa sekarang ini di media-media baik cetak maupun elektronik terdapat berita tentang remaja yang mengalami banyak permasalahan. Terdapat berbagai kemaksiatan, tindak kriminal, perkelahian, perjudian, mabuk-mabukan, praktek prostitusi yang seakan-akan sudah menjadi hal yang biasa pada kehidupan remaja. Ini menunjukkan adanya kegagalan di dalam dunia pendidikan kita. Salah satu faktor kegagalan pendidikan kita disebabkan praktek-praktek pendidikan yang ada tidak beresensikan pada nilai-nilai pendidikan Islam.

Nilai merupakan hal-hal yang dipandang berharga dan penting bagi kehidupan manusia. Nilai pendidikan Islam yang dimaksud adalah hal-hal penting

¹ <http://nyiarhikmah.blogspot.com/2011/02/pentingnya-pendidikan-islam-bagi-remaja.html> diakses pada tanggal 2 Oktober 2014

yang perlu diketahui agar bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam dunia pendidikan sehingga tercipta manusia yang beriman, bertakwa, berilmu, dan berakhlak mulia sesuai tuntunan agama Islam.

Pendidikan Islam seharusnya bukan sekedar untuk menghafal beberapa dalil agama atau beberapa syarat-syarat-rukun setiap ibadah, namun harus merupakan proses, usaha mendidik murid, di samping untuk memahami atau mengetahui, juga sekaligus menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Islam.. Upaya penanaman nilai keagamaan tidak sekedar menyangkut dimensi kepercayaan, tetapi lebih dari itu yaitu pembudayaan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.²

Boarding school adalah sistem sekolah dengan asrama, dimana peserta didik dan juga para guru dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu. Di lingkungan sekolah, para peserta didik dapat melakukan interaksi dengan sesama peserta didik, bahkan berinteraksi dengan para guru setiap saat. Contoh yang baik dapat mereka saksikan langsung di lingkungan mereka tanpa tertunda. Dengan demikian, pendidikan islam dapat terlatih lebih baik dan optimal.³ Untuk anak usia remaja, pembentukan kepribadian sangat terpengaruh oleh lingkungannya, mereka akan bersikap baik ketika lingkungannya baik pula. Oleh karena itu di *boarding school* kepribadian peserta didik dapat terbentuk melalui penanaman

² A. Qodri Azizy, *Pendidikan Agama Untuk Membangun Etika Sosial (Mendidik Anak Sukses Masa Depan: Pandai dan Bermanfaat)*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), hlm. 19

³<http://www.kajian-teori.com/2013/03/boarding-school-pengertian-boarding-school.html>
diakses pada tanggal 24 maret 2014

nilai karena *Boarding school* adalah suatu lembaga untuk membentuk peserta didik lebih berkonsentrasi pada proses pendidikan.

Boarding School “Mbangun Desa” adalah sebuah sekolah Pendidikan Layanan Khusus (PLK) Menengah yang terletak di Jalan Raya Baturaden Barat No. 19, Desa Ketenger, Kecamatan Baturaden, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Pendidikan Layanan Khusus yang dimaksud disini adalah pendidikan untuk anak-anak dari keluarga miskin terutama yang bertempat tinggal di desa-desa sekitar hutan dan pesisir. Pendidikan Layanan Khusus disini memberikan kebebasan bagi peserta didik dan keluarganya untuk berkontribusi dalam penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan kemampuannya. Nama “Mbangun Desa” dipilih dan disepakati karena salah satu *output* Pendidikan Layanan Khusus menengah ini adalah menjadikan peserta didik untuk siap hidup dan membangun desanya.

Peserta didik *Boarding School* “Mbangun Desa” pada mulanya merupakan anak yang mempunyai permasalahan seperti tidak sekolah dan drop out sekolah yang membutuhkan penyelesaian baik dari segi mentalnya maupun materinya. Sekolah yang didirikan pada tanggal 29 Juni 2011 ini, bertujuan untuk memfasilitasi proses belajar peserta didik sehingga menguasai Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Menengah dan Standar Kecakapan Peserta Didik sehingga mampu mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya dan siap menjadi kader pembangun desa.

Pola pendidikan yang dikembangkan di *Boarding school* “Mbangun Desa” lebih mengedepankan pembentukan mental sosial peserta didik yang bermuara pada peningkatan nilai-nilai pendidikan Islam dengan melihat pola perilaku yang mempunyai masalah dalam pembelajaran dan tingkah laku kesehariannya. Dengan pembiasaan seperti tadarus Al-Qur’an di pagi dan sore hari, membaca buku di waktu istirahat, memasak bersama ketika pagi dan sore hari, menjadi muadzin dan imam sholat, pembiasaan berbahasa Inggris, Arab, dan bahasa Krama peserta didik dapat lebih menghayati dan mengamalkan nilai-nilai pendidikan Islam. Tempat belajar di *Boarding School* ini tidak selalu dilaksanakan di ruang kelas. Alam juga merupakan salah satu tempat belajar seperti di hutan, sawah, kebun, sungai, lapangan, dan lain-lain. Tempat pembelajaran juga bisa dilaksanakan di rumah peserta didik, rumah pendidik, balai desa, kantor pemerintahan juga di tempat mitra belajar. Dengan demikian, setiap pembelajaran yang diberikan selalu mengajarkan peserta didik ke dunia nyata dan lebih menyenangkan. Melalui sistem pembelajaran seperti diatas, penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dapat lebih dihayati.⁴

Dari uraian di atas, maka penulis mengangkat judul **“Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam di *Boarding School* “Mbangun Desa” Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2013/2014”**

⁴Berdasarkan observasi pendahuluan dan wawancara dengan Bapak Isrodin, (kepala sekolah) tanggal 8 Maret 2014

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ **Bagaimana Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam di *Boarding School* “Mbangun Desa” kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015?”**”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dari laporan penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui bagaimana penanaman nilai-nilai pendidikan Islam di *boarding school* “Mbangun Desa” kecamatan Baturraden kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penanaman nilai-nilai pendidikan Islam di *boarding school* “Mbangun Desa” kecamatan Baturraden kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dari laporan penelitian ini yaitu:

- a. Memberikan informasi yang jelas dan bermanfaat tentang penanaman nilai-nilai pendidikan Islam di di *boarding school* “Mbangun Desa” kecamatan Baturraden kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015
- b. Mengembangkan keilmuan mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dan *boarding school*

- c. Memberikan pengetahuan kepada praktisi pendidikan dalam mengembangkan pendidikan di *boarding school* dan dapat dijadikan dasar untuk pengembangan pendidikan Islam di *boarding school* yang lain
- d. Dapat menambah khazanah keilmuan bagi STAIN Purwokerto

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka pada dasarnya digunakan untuk memperoleh suatu informasi tentang teori-teori, konsep-konsep, generalisasi-generalisasi, yang dapat dijadikan landasan teoritis bagi penelitian yang akan dilakukan agar mempunyai dasar yang kokoh bukan coba-coba.

Setiap apa yang diajarkan mempunyai nilai yang berkaitan erat dengan tujuan pengajaran. Walaupun pendidikan Islam dapat diberikan melalui bidang studi, namun pembahasan ini tidak menguraikan yang terkandung dalam bidang studi tersebut.

Dalam buku yang ditulis Jusuf Amir Feisal yang berjudul *Reorientasi Pendidikan Islam*(1995), dijelaskan bahwa Islam mencakup tiga komponen sistem nilai, yaitu yang pertama keimanan atau aqidah, yang kedua syariah dan yang ketiga akhlak.

Dalam buku yang ditulis Khoiron Rosyadi yang berjudul *Pendidikan Profetik* (2004) dijelaskan bahwa pendidikan nilai harus diberikan melalui praktek-praktek hidup anak-anak sendiri, lebih dari pemberian informasi mengenai nilai-nilai itu. Sebab nilai-nilai akan mereka pahami semakin mendalam sementara mereka mewujudkannya.

Penelitian yang dilakukan Endro Suharyanto (2013) yang berjudul *Penanaman Nilai Karakter melalui Pendekatan Pendidikan Islam di Panti Sosial Petirahan Anak (PSPA) Satria Baturraden Tahun 2012* menjelaskan bahwa melalui pendekatan pendidikan Islam yaitu pengalaman, pembiasaan, emosional, fungsional, dan keteladanan menjadi satu kesatuan (terintegrasi) dalam proses penanaman nilai.

Dalam penelitian Ramlan Setiawan (2013) yang berjudul *Internalisasi nilai pendidikan Islam di SMA N 1 Dayeuhluhur Cilacap* menitikberatkan pada internalisasi nilai Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran dan diterapkan pada sebuah pendidikan formal.

Dari literatur skripsi yang dijumpai, terdapat kesamaan dan perbedaan dari skripsi sebelumnya. Persamaannya adalah sama-sama meneliti terkait nilai, sedangkan perbedaannya adalah pada lokasi penelitian. Menurut Bapak Isrodin belum pernah ada penelitian di *Boarding School* “Mbangun Desa” yang meneliti tentang penanaman nilai-nilai pendidikan Islam, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas dari penelitian ini, maka peneliti perlu menentukan kerangka skripsi yang dimaksud untuk mengemukakan permasalahan yang disusun dalam sistematika pembahasan. Adapun penyusunan kerangka skripsi ini peneliti membagi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

Bagian awal memuat Halaman Judul, Halaman Pernyataan Keaslian, Halaman Pengesahan, Halaman Nota Dinas Pembimbing, Motto, Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, dan Abstrak. Sedangkan bagian inti peneliti membagi menjadi lima bagian, yaitu:

Bab pertama, meliputi Pendahuluan yang meliputi Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua, merupakan landasan teori. Dalam bab ini akan dibahas mengenai Nilai-nilai Pendidikan Islam dan *Boarding School* yang terbagi menjadi dua sub bab, sub bab pertama yaitu tentang Nilai-nilai Pendidikan Islam, yang meliputi Pengertian Nilai Pendidikan Islam, Bentuk Nilai-nilai Pendidikan Islam, Pendekatan Penanaman Nilai, dan Proses Penanaman Nilai. Dan sub bab kedua yaitu tentang *Boarding School*, meliputi Pengertian *Boarding School*, Tujuan *Boarding School*, Kriteria *Boarding School* yang baik, dan Peranan *Boarding School*.

Bab ketiga berisi metode penelitian yang akan membahas tentang jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat berisi Hasil Penelitian dan Pembahasan. Dalam bab ini, penulis akan paparkan tentang Gambaran Umum *Boarding School* “Mbangun Desa”, Pelaksanaan Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam di *Boarding School* “Mbangun Desa, beserta Faktor Pendukung dan Penghambatnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data serta analisis yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan Islam di *Boarding School* “Mbangun Desa” yang diterapkan meliputi nilai pendidikan akidah, ibadah, dan akhlak. Adapun penanaman nilai-nilai pendidikan Islam di *Boarding School* “Mbangun Desa” dilakukan dengan pendekatan pengalaman, pembiasaan, pendekatan emosional, pendekatan rasional, pendekatan fungsional dan keteladanan.

Penanaman nilai pendidikan yang diterapkan yaitu pendidikan akidah, ibadah dan akhlak. Ini terbukti dari adanya jadwal harian yang teratur dari bangun sampai tidur malam. Nilai-nilai pendidikan tersebut ditanamkan dengan pendekatan pengalaman dilakukan melalui pengalaman kegiatan positif sehari-hari seperti penunjukkan peserta didik menjadi *leader*, mengkondisikan teman dan mengkoordinasikan aktivitas harian. Pendekatan pembiasaan dilakukan dengan pembiasaan sholat berjamaah, tadarus Al-Qur'an dan terjemahnya, puasa senin kamis, berdzikir, dan kegiatan rutin lainnya. Pendekatan emosional dilakukan dengan menggugah perasaan dan emosi peserta didik, yaitu dengan memberikan motivasi dan pendekatan kepada peserta didik. Pendekatan rasional dilakukan dengan cara memberikan kajian-kajian keagamaan setiap pagi dan malam agar peserta didik paham dengan ajaran agama yang diberikan. Pendekatan fungsional

dilakukan dengan menjelaskan manfaat dari setiap pembelajaran. Dan pendekatan keteladanan yaitu dengan memberikan contoh yang baik dari pendidik maupun dari peserta didik.

Faktor pendukung penanaman nilai-nilai pendidikan Islam di *Boarding School* “Mbangun Desa” yaitu dari faktor internal berasal dari semangat peserta didik, dan faktor eksternal yaitu berasal dari keluarga peserta didik yang mendukung dan berbagai pihak yang mau bekerja sama. Sedangkan faktor penghambat yaitu dari internal masih minimnya sarana dan prasarana dalam pembelajaran akademik, dan faktor eksternal yaitu di dalam perangkat undang-undang yang belum implementatif. Untuk mengatasi hambatan tersebut *Boarding School* “Mbangun Desa” mengupayakan berbagai solusi seperti mengundang berbagai pihak untuk bekerja sama, contohnya belajar bersama pejabat, belajar di kampus Fakultas Pertanian dan Peternakan Unsoed, dan mengirimkan peserta didik untuk sekolah pertanian di Pati, Pekalongan, dan Wonosobo.

B. Saran

Sehubungan telah dilaksanakannya penelitian tentang penanaman nilai-nilai pendidikan Islam di *Boarding School* “Mbangun Desa“, maka penulis mencoba memberikan saran-saran untuk dapat dijadikan sebagai sumbangan dalam kemajuan bagi pendidikan Islam pada umumnya dan *Boarding School* “Mbangun Desa“ pada khususnya. Yaitu sebagai berikut :

1. Kepada pendidik untuk mengajarkan nilai-nilai pendidikan Islam pada peserta didik dengan pendekatan pengalaman, pendekatan pembiasaan, pendekatan emosional, pendekatan rasional, pendekatan fungsional dan

- pendekatan keteladanan karena pendekatan ini baik untuk diterapkan karena menjadikan peserta didik aktif dan menghadirkan pengalaman nyata bagi peserta didik.
2. Kepada pemerintah setempat hendaknya lebih memperhatikan pendidikan layanan khusus seperti tercantum dalam undang-undang, sehingga pendidikan layanan khusus dapat telaksana dengan baik.
 3. Kepada masyarakat hendaknya saling mendukung terhadap keberlangsungan *Boarding School* “Mbangun Desa” dan tidak memandang rendah Pendidikan Layanan Khusus karena Pendidikan Layanan Khusus ini juga dapat berkontribusi banyak dalam dunia pendidikan.
 4. Perlu adanya peningkatan kerjasama antara sekolah, pemerintah, dan masyarakat sehingga proses pembelajaran di *Boarding School* “Mbangun Desa” lebih baik lagi.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, karunia, *inayah*, dan nikmat yang sangat besar kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir penulis di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.

Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan banyak sekali perubahan dan perbaikan pada kehidupan manusia sehingga derajat umat manusia dapat terangkat.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa dalam penulisan skripsi ini masih sederhana dan jauh dari sempurna. Maka tidaklah mustahil bila masih

terdapat banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

Pada kesempatan ini penulis sampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan kepada dosen pembimbing yang banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga semua amal baiknya diberi balasan oleh Allah SWT.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, bagi para pembaca, dan pihak-pihak yang terkait. *Amin Yaa Rabbal 'Alamin.*

Purwokerto, 9 Juni 2015

Penulis

Titin Rokhfiana
NIM. 102331022



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Abd A'la. 2006. *Pembaruan Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren
- Aly, Hery Noer dan Munzier S. 2003. *Watak Pendidikan Islam*. Jakarta: Friska Agung Insani
- An Nahlawi, Abdurrahman. 1996. *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press
- Anshori. 2012. *Pendidikan Islam Transformatif*. Jakarta: Referensi
- Azizy, A. Qodri. 2003. *Pendidikan Agama Untuk Membangun Etika Sosial. Mendidik Anak Sukses Masa Depan: Pandai dan Bermanfaat*. Semarang: Aneka Ilmu
- Bagus, Lorens. 2002. *Kamus Filsafat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Daradjat, Zakiyah dkk. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Daradjat, Zakiyah. 1995. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Ruhama
- Departemen Agama Republik Indonesia. 1989. *Al-Qur'an dan terjemahnya*. Semarang : CV Toha Putra
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Departemen Pendidikan Nasional. 2011. *Undang-Undang No 23 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Echols, John dan Hassan Shadily. 1997. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Endro Suharyanto. 2013. "Penanaman Nilai Karakter melalui pendekatan pendidikan Islam di Panti Sosial Petirahan Anak (PSPA) Satria Baturraden Tahun 2012". Skripsi. Purwokerto : Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Purwokerto.
- Feisal, Jusuf Amir. 1995. *Reorientasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press
- Ilyas, Yunahar. 1998. *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam
- Juwariyah. 2010. *Hadis Tarbawi*. Yogyakarta: Sukses offset

Langgulung, Hasan. 1989. *Manusia dan Pendidikan (Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan)*. Jakarta: Pustaka Al Husna

Lubis, Mawardi. 2009. *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
Maksudin. 2013. *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Musiran, Muh. 2012 . “Model Pembelajaran Al-islam dengan Sistem Boarding School” (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah Jati dan SMP Muhammadiyah Cepu), Sinopsis tesis. Semarang: Program Magister IAINWalisongo Semarang

Muthahhari, Murthada. 1993. *Masyarakat dan Sejarah*. Bandung: Mizan

Nata, Abuddin. 2009. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Pers

Profil Pendidikan Layanan Khusus Menengah, Boarding School “Mbangun Desa”

Rais, M. Amin. 1995. *Cakrawala Islam Antara Cita dan Fakta*. Bandung: Mizan

Razak, Nasruddin. tt. *Dienu Islam*. Bandung: PT Alma'arif

Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Lkis Printing Cemerlang

Rosyadi, Khoiron. 2004. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka pelajar

Rusn, Abidin Ibnu. 1998. *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Sunhaji. 2009. *Strategi pembelajaran*. Purwokerto: STAIN Press

Supiana dan M. Karman. 2009. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Takariawan, Cahyadi dkk. 2003. *Iman dan Mahabatullah*. Solo: Era Intermedia

Thoha, M. Chabib, dkk. 1996. *Reformulasi Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: PustakaPelajar

Tono, Sidik dkk. 2009. *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press

Yaqin, Haqqul. 2009. *Agama dan Kekerasan: dalam Transisi Demokrasi di Indonesia*. Yogyakarta: eLSAQ Press

Zulkarnain. 2008. *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Titin Rokhfiana

NIM : 102331022

Jenjang : S-1

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam di *Boarding School*
“Mbangun Desa” kecamatan Baturraden kabupaten Banyumas
Tahun Pelajaran 2014/2015

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, Juni 2105

Yang menyatakan,

Titin Rokhfiana
NIM. 102331022

PENGESAHAN



NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, Juni 2015

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan Institut Agama
Islam Negeri Purwokerto

di

Purwokerto

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami arahkan, telaah, mengadakan koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Titin Rokhfiana

NIM : 102331022

Jurusan / Prodi : Tarbiyah / PAI

Angkatan Tahun : 2010/2011

Judul : **Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam di *Boarding School* "Mbangun Desa" kecamatan Baturraden kabupaten Banyumas tahun pelajaran 2014/2015**

Dengan ini kami mohon agar skripsi Saudari tersebut dapat dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Dr. H. Rohmad, M.Pd

NIP. 19661222 199103 1 002

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (الانشراح: 6)¹

-Bersama kesulitan terdapat kemudahan-

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ (الفاحة: 5)²

-Hanya Engkau yang kami sembah dan
hanya kepada Engkau kami mohon pertolongan-



IAIN PURWOKERTO

¹Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), hlm.1073

² Departemen Agama Republik Indonesia, hlm. 6

PERSEMBAHAN

Tantangan demi tantangan saya hadapi dalam proses penulisan skripsi ini, berkat bantuan dari semua pihak baik orang yang dekat dengan saya ataupun yang baru kenal, sehingga puncak kesuksesan dapat diraih, tetapi semuanya itu tidak terlepas dari hidayah Allah SWT yang dilimpahkan kepada hambanya, maka dengan keikhlasan hati dan segala kerendahannya maka skripsi ini kupersembahkan :

Kepada:

Ibuku tercinta... seseorang yang dengan kasih sayangnya melakukan apapun untuk kebahagiaanmu, dan selalu sabar menghadapiku.

Teruntuk:

Ayahku... yang tak pernah lelah membahagiakan anak-anaknya dengan memberikan dukungan moril maupun spiritual

Teruntuk:

Adikku yang kusayangi, teruslah semangat untuk menggapai cita-cita, dan semoga selalu mendapatkan pendidikan yang baik. Amiin

Teruntuk:

Sahabat-sahabat, kakak-adik saya yang berjuang bersama. Terimakasih telah menjadi bagian terbaik dalam hidupku.

Semoga skripsi ini dapat memberikan sedikit kebanggaan dan kebahagiaan untuk orang tuaku, sebagai bukti kesungguhan belajarku.

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan *Alhamdulillah rabbil'alamin*, atas berkat rahmat dan hidayah Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **“PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DI BOARDING SCHOOL “MBANGUN DESA” KECAMATAN BATURRADEN KABUPATEN BANYUMAS TAHUN PELAJARAN 2014/2015”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Sebuah nikmat yang luar biasa, hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tentunya proses panjang dalam pembuatan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan penghargaan dan terimakasih kepada:

1. Dr.H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
2. Kholid Mawardi, S.Ag.,M.Hum., Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
3. Dr. Suparjo, S. Ag., M.A., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
4. Drs. Amat Nuri, M.Pd.I., selaku Penasehat Akademik selama penulis belajar di STAIN Purwokerto
5. Dr. H. Rohmad, M.Pd., dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan memberi masukan selama penyelesaian skripsi ini

6. Seluruh dosen dan staf akademik Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan.
7. Orang tua yang selalu memberi motivasi dan dukungan kepada penulis
8. Keluarga besar KMPA “FAKTAPALA” yang selalu memberikan motivasi, ilmu dan pengalaman yang tak terlupakan.
9. Teman-teman yang selalu ada disampingku dan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberi manfaat untuk penulis pada khususnya, dan semua pihak pada umumnya.

Purwokerto, Juni 2015

Penulis,

Titin Rokhfiana
NIM. 102331022

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| PENGESAHAN | iii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | iv |
| MOTTO | v |
| PERSEMBAHAN | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xi |
| ABSTRAK | xii |
| | |
| BAB I : PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian | |
| D. Tinjauan Pustaka | |
| E. Sistematika Pembahasan | |
| | |
| BAB II : NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DAN BOARDING SCHOOL | |
| A. Nilai-nilai Pendidikan Islam | |
| 1. Pengertian Nilai Pendidikan Islam..... | |
| 2. Bentuk-Bentuk Nilai-Nilai Pendidikan Islam | |
| 3. Pendekatan Penanaman Nilai..... | |
| 4. Proses Penanaman Nilai | |

B. Boarding School

1. Pengertian *Boarding School*.....
2. Konsep Pendidikan *Boarding School*.....
3. Tujuan *Boarding School*.....
4. Peranan *Boarding School*

BAB III : METODE PENELITIAN

- A. Jenis Penelitian
- B. Sumber Data.....
- C. Teknik Pengumpulan Data.....
- D. Teknik Analisis Data

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Umum *Boarding School* “Mbangun Desa”
- B. Pelaksanaan Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam di
Boarding School “Mbangun Desa”

 1. Nilai Akidah.....
 2. Nilai Ibadah.....
 3. Nilai Akhlak.....

- C. Faktor Pendukung dan Penghambat.....

BAB V PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Saran
- C. Kata Penutup

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Sarana dan Prasarana *Boarding School* "Mbangun Desa"

Tabel 2. Jadwal Harian *Boarding School* "Mbangun Desa"



**PENDIDIKAN NILAI-NILAI PENANAMAN ISLAM
DI *BOARDING SCHOOL* “MBANGUN DESA”
KECAMATAN BATURRADEN KECAMATAN BANYUMAS
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Titin Rokhfiana

Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam merupakan salah satu solusi dalam mengatasi permasalahan pendidikan. Upaya penanaman nilai tidak sekedar menyangkut dimensi keagamaan tetapi lebih dari itu yaitu pembudayaan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. *Boarding School* adalah sekolah dengan sistem asrama, dimana peserta didik dan para guru tinggal di lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu. Dengan pembiasaan dan keteladanan setiap harinya, serta dengan pengalaman nyata penanaman nilai-nilai pendidikan Islam di *Boarding School* “Mbangun Desa” dapat lebih dihayati.

Rumusan masalah penelitian ini adalah “bagaimana penanaman nilai-nilai pendidikan Islam di *Boarding School* “Mbangun Desa”?” Kemudian penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Sumber data yang digunakan terdiri dari sumber data primer, yaitu melalui wawancara dan observasi langsung, dan sumber data sekunder yaitu berupa buku-buku terkait Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dan *Boarding School* yang relevan dengan penelitian ini untuk memperkuat pendapat dan melengkapi hasil penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi, dan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Dari penelitian ini dapat dikatakan bahwa pelaksanaan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam di *Boarding School* “Mbangun Desa” sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan *Boarding School* “Mbangun Desa” yaitu untuk membiasakan hidup yang mandiri dan bertanggungjawab serta menyiapkan peserta didik untuk menjadi kader pembangun desa. Nilai-nilai pendidikan Islam di *Boarding School* “Mbangun Desa” yang ditanamkan meliputi nilai pendidikan aqidah, ibadah, akhlak. Pelaksanaan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dilakukan melalui pendekatan pengalaman, pembiasaan, emosional, rasional, fungsional dan keteladanan. Penanaman dilakukan melalui pembiasaan kegiatan-kegiatan dan budaya positif dan melalui pengalaman nyata, serta dengan keteladanan dari pengasuh, pendidik dan peserta didik. Selain itu penanaman juga dilakukan dengan pendekatan fungsional dan emosional seperti menjelaskan tujuan dari pembelajaran yang diberikan. Faktor pendukung yaitu semangat dari peserta didik dan orang tua, faktor penghambat yaitu kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung. Adapun faktor pendukung dijadikan sebagai motivasi untuk mengatasi kendala yang menghambat terlaksananya penanaman nilai-nilai pendidikan Islam, sedangkan para pengasuh dan pendidik selalu mengupayakan agar hambatan tersebut dapat diselesaikan dengan cepat dan baik.

Kata kunci: Penanaman, Nilai pendidikan Islam, *Boarding School*, “Mbangun Desa”.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Titin Rokhfiana
2. NIM : 102331022
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banjarnegara, 6 Maret 1993
4. Alamat Rumah : Kecepit, RT 02/RW II, Punggelan, Banjarnegara 53426
5. Nama Ayah : Mudiarso
6. Nama Ibu : Sangidah

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 2 Kecepit (tahun lulus 2004)
2. SMP Negeri 1 Punggelan (tahun lulus 2007)
3. SMA Negeri 1 Banjarnegara (tahun lulus 2010)
4. IAIN Purwokerto (tahun masuk 2010)

C. Prestasi Non-Akademik

1. Juara 2 Lomba Orienteering Granat Rescue Semarang Tingkat Nasional

D. Pengalaman Organisasi

1. Ketua Team Pengembaraan Lingkungan Hidup KMPA “FAKTAPALA” STAIN Purwokerto tahun 2011/2012
2. Bidang Litbang dan SDM KMPA “FAKTAPALA” STAIN Purwokerto tahun 2012/2013
3. Bidang Sarana dan Prasarana KMPA “FAKTAPALA” STAIN Purwokerto tahun 2013/2014
4. Badan Pengkaderan dan Latihan KMPA “FAKTAPALA” STAIN Purwokerto tahun 2014/2015